

**ARANSEMEN ORKES KERONCONG TENGGARA
PADA LAGU KR. KEMAYORAN SEBAGAI KAJIAN
MUSIKOLOGI**

**JURNAL
TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Devara Egga Perdana
NIM. 1311968013**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

ARANSEMEN KERONCONG TENGGARA PADA LAGU KERONCONG KEMAYORAN

Oleh:

Devara Egga Perdana¹. H. Mulyadi Cahyo Raharjo². Victorious Ganap³.

1. Alumnus Jurusan Musik FSP ISI YOGYAKARTA
Email: devaraeggaperdana123@gmail.com
2. Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
3. Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Musik keroncong merupakan salah satu musik di Indonesia yang mempunyai keunikan dan khasnya sendiri. Dalam perkembangannya, terdapat banyak orkes-orkes keroncong mempunyai khas dan karakternya sendiri dalam membawakan sebuah repertoar keroncong. Salah satunya adalah Keroncong Tenggara yang mempunyai keunikannya tersendiri dalam membawakan repertoar-repertoar keroncong melalui penggarapan aransemen, salah satunya adalah lagu Keroncong Kemayoran. Dalam karya tulis ini, penulis akan mengkaji tentang bagaimana aransemen Keroncong Tenggara pada lagu Keroncong Kemayoran. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber yang digunakan mengacu pada buku buku yang berkaitan dengan penulisan, menganalisis pada rekaman audio dan skor partitur pada lagu yang sudah di aransemen tersebut.

Kata Kunci: : Analisis aransemen, Keroncong Tenggara, Keroncong Kemayoran, Keroncong.

Abstract

Music keroncong is one of many music in indonesia that has uniqueness and its own trademark. In its progress, there are many keroncong orchestras which has its own distinctive character to represent many of keroncong repertoire. Keroncong Tenggara is one of the example that has its own style in bringing the keroncong repertoire through their own arrangement , one of the repertoire was Keroncong Kemayoran .In this work, writer will study the whole arrangement of this Keroncong Tenggara style on folk song of Keroncong Kemayoran . this research is based on using the qualitative methodology. Several references are used as a basic knowledge for futher analysis and also analyzing the audio recordings and its score arrangement.

Keyword: Arrangement analyzing, Keroncong Tenggara, Keroncong Kemayoran, Keroncong.

Pendahuluan

Musik keroncong terdiri dari beberapa instrumen yang mencakup instrumen pengiring dan instrumen pengisi melodi diantaranya yaitu cak, cuk, cello, gitar, bass, biola dan flute. Instrumen pengiring bisa juga disebut instrumen kombo yang cara memainkannya dengan cara dipetik. Selain itu juga ada penyanyi untuk membawakan sebuah lagu.

Musik keroncong masih terbagi dalam beberapa jenis diantaranya keroncong asli, langgam, stambul. Keroncong asli memiliki bentuk lagu A-B-C, kebanyakan dibawakan sebanyak dua kuplet utuh, Langgam terdapat dua versi, yang pertama A-A-B-A dengan pengulangan dari bagian A kedua, pada versi kedua yakni pengulangannya langsung pada bagian B, Stambul merupakan jenis keroncong yang namanya diambil dari bentuk sandiwara yang dikenal pada akhir abad ke-19 hingga paruh awal abad ke-20 di Indonesia dengan nama *komedie stambul*. (Harmunah, 1987: 10) Stambul memiliki dua tipe progresi akord yang masing-masing disebut sebagai Stambul I dan Stambul II. Stambul diawali oleh penyanyi sendiri atau intro lagu bukan dari alat musik melainkan dari penyanyi tanpa iringan instrumen terlebih dahulu.

Saat ini musik keroncong semakin berkembang dan digemari oleh kalangan orang tua maupun anak-anak muda, berkembang dari segi garapan musik maupun format instrumentasinya. Mereka mampu membuat musiknya jauh lebih *variatif* dari apa yang sudah ada dalam aturan-aturan musik keroncong itu sendiri dan dari segi instrumentasi sudah banyak grup-grup keroncong yang menambahkan, mengganti beberapa instrumen dari format dasar musik keroncong. Contohnya seperti grup Keroncong Tenggara yang digagas oleh Dian Hp dan Ubiet, grup ini berbeda dari grup keroncong biasanya, grup ini membuat musik keroncong dengan warna yang berbeda dapat dilihat dari aransemennya yang keluar dari aturan-aturan keroncong maupun format instrumentasinya yang menambah instrumen akordion dan kendang, dan saxophone yang dimainkan secara bergantian dengan flute pada satu pemain.

Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat tentang analisis lagu keroncong kemayoran yang diaransemen oleh orkes keroncong tenggara sebagai bahan materi yang akan diteliti. Dalam aransemennya, bentuk lagu sudah tidak mengikuti aturan pada lagu keroncong kemayoran aslinya mulai dari *introduction* sampai *coda*, maupun diharmonisasi terdapat harmoni maupun akord yang sudah dirubah secara drastis dari lagu aslinya. Pada instrumentasi, orkes keroncong tenggara memiliki format yang agak berbeda dari format musik keroncong yang pada dasarnya terdiri dari cak, cuk, cello, gitar, bass, flute, dan biola. Pada orkes keroncong tenggara ini terdapat penambahan instrumen yaitu menjadi cak, cuk, cello, akordion, bass, pianika, kendang, flute/saxophone

Bentuk-Bentuk Musik Keroncong

Pada bagian ini, penulis sedikit menjelaskan tentang berbagai bentuk musik keroncong dan perkembangannya sebagai landasan teori

Musik keroncong terbagi dalam beberapa jenis, berikut ini penulis akan menjelaskan setiap jenis pada musik keroncong :

a. Keroncong Asli :

-Memiliki jumlah 28 birama, tanpa intro dan coda

-sukat 4/4

-bentuk kalimat A-B-C, dinyanyikan dua kali

-selalu ada intro dan coda, intro merupakan improvisasi tentang akor I dan V, yang diakhiri dengan akor I dan ditutup dengan kadens lengkap, yang disebut dengan istilah "overgang" atau "lintas akor", yaitu akor I-IV-V-I. Sedang coda juga berupa kadens lengkap.

-pada tengah lagu ada interlude, yang disebut juga dengan istilah "middle spell" atau "senggaan", yaitu pada birama ke sembilan dan sepuluh

-mengenai bentuk kalimat pada jenis Keroncong asli ini, sering disebut dengan :

a. Bagian angkatan (permulaan), yaitu kalimat A.

b. Bagian Ole-ole atau Refrein, yaitu kalimat B.

c. Bagian Senggaan (akhir/final), yaitu kalimat C.

b. Langgam

-Mempunyai jumlah 32 birama

-sukat 4/4

-bentuk kalimat A-A-B-A

-Lagu biasanya dibawakan dua kali, ulangan kedua bagian kalimat A-A dibawakan secara instrumental, vokal baru masuk pada bagian kalimat B, dan dilanjutkan A

-Intro biasanya diambilkan empat birama terakhir dari lagu langgam tersebut, sedangkan koda berupa kadens lengkap.

c. Stambul

Dalam jenis musik ini masih terbagi dalam dua bentuk yaitu :

1. Stambul I

-mempunyai jumlah birama 16 birama

-sukat 4/4

-bentuk kalimat A-B

-bersyair secara improvisatoris

-Intro merupakan improvisasi dengan peralihan dari akor Tonika ke akor Sub dominan

-Jenis Stambul I sering berbentuk musik dan vokal saling bersautan, yaitu dua birama instrumental dan dua birama berikutnya diisi oleh vokal, demikian seterusnya sampai lagu berakhir.

2. Stambul II

Mempunyai dua kali 16 birama

-sukat 4/4

-bentuk kalimat A-B

-bersyair secara improvisatoris

-Intro merupakan improvisasi dengan peralihan dari akor Tonika ke akor Sub Dominan, sering berupa vokal yang dinyanyikan secara recitative, dengan peralihan dari akor I ke akor IV, tanpa iringan.

d. Lagu Ekstra

-Bentuk menyimpang dari ketiga jenis keroncong tersebut diatas

perubahan-perubahan pada melodi pokok asli dari pada lagu tersebut yang disebabkan oleh beberapa modulasi yang terkesan mendadak pada bagian tengah-tengah kalimat melodi pokoknya.

Perlu diketahui juga pola permainan pada kombo dalam aransemen ini. Pola permainan yang digunakan adalah pola dasar pada musik keroncong, dimana disini terdapat dua jenis irama, yaitu engkel dan double. Engkel adalah pola permainan dengan pola ritme yang biasa, sedangkan double adalah pola permainan dengan pola ritme dua kali lebih padat daripada engkel walaupun dengan tempo yang sama. Berikut adalah contoh pola permainan dasar pada instrumen combo di dalam aransemen ini.

1. Introduksi

Pada bagian introduksi terdiri dari 7 birama, melodi masuk pada birama pertama pada ketukan pertama, dan disusul kombo pada birama pertama ketukan ke tiga dengan irama engkel. Menggunakan tangga nada E Major

Notasi 1.9
bagian introduksi (bir.1-4)

Notasi 1.10
bagian introduksi (bir.5-8)

2. Tema/Lagu Pokok

Tema lagu keroncong kemayoran dimulai dari letter A sepanjang 12 birama mulai dari birama 8 sampai dengan 19. Dari sinilah vokal mulai masuk diiringi seluruh instrumen kombo. Terdapat aksent-aksent yang dimainkan secara *unisono* pada kombo yaitu terdapat pada birama 9 dan melompat pada birama 13 sampai dengan birama 15. Secara keseluruhan kombo memainkan irama engkel pada bagian ini dengan diisi melodi dari flute dan akordion pada sela-sela lagu. Terdapat beberapa modulasi pada bagian ini, Mulai dari birama 8 sampai birama 10 menggunakan tangga nada C mayor, baru pada birama 11 mulai modulasi ke tangga nada B Major atau 5# sampai pada birama 18

2

7

VOICE

LA LA LA LA LA LA OO DA SI MA NA DA TANG NYA SIN TANG TI LA MA NIS IN DUNG DI SA YANG...

FL.

ALTO SAX.

COMBO

BASS

ACCORD.

PERC.

A

Notasi 1.11
bagian tema(bir.7-12)

3

Notasi 1.12
bagian tema (bir.13-18)

Masuk pada letter B. Letter B memiliki jumlah 6 birama dimulai dari birama 20 sampai dengan birama 26, mempunyai dua kali pengulangan dimana terdapat kamar pertama dan kamar kedua. Pada letter ini, tangga nada yang digunakan sudah berbeda lagi dari sebelumnya, Menggunakan tangga nada Es Mayor yang dimana pada birama 19 yaitu satu birama sebelum masuk ke Letter ini terdapat transisi progresi akor A maj – Bes7 (akor dominant dari tangga nada Es Mayor) yang menghubungkan ke Es Mayor (akor tonika pada letter B) dari yang semula menggunakan tangga nada B Mayor. Kombo memainkan irama dubel. Pada bagian pertama isian melodi dimainkan oleh Saxophone, lalu pada bagian kedua Flute yang memainkan isian melodinya.

4

27

VOICE
TI DA VI MA TI

FL

ALTO SAX

COMBO
S G B \flat 7 S E(9,11) F \flat m A

BASS

ACCORD
C B \flat 7 S E(9,11) F \flat m A

PERC

Notasi 1.16
bagian tema letter B (bir.19-26)

Pada letter C memiliki jumlah birama sebanyak 13 birama yaitu mulai dari birama 27 sampai dengan birama 38. Secara keseluruhan kombo memainkan irama engkel, walaupun terdapat aksens-aksens yang dimainkan secara *unisono*. Disini terdapat banyak sekali modulasi, pada birama 28 sampai 30 menggunakan tangga nada Cis Mayor, lalu pada birama 31 sampai 33 menggunakan tangga nada Bes Mayor, lalu pada birama 34 sampai dengan 38 menggunakan tangga nada C Mayor

sesuatu tanpa ada persiapan sebelumnya. Bermain improvisasi biasanya menuntut spontanitas. Alto Saxophone memainkan solo improvisasi sebanyak total 8 birama yaitu 4 birama dengan 2 kali pengulangan dengan progresi akor yang sama persis pada letter B2, disusul dengan solo improvisasi oleh vokal dengan total birama yang sama dan progresi akor yang sama.

The notation shows a sequence of chords: E SOLO, E, B7, C, B7. Below the chords, there are two staves of musical notation. The first staff shows a melodic line with notes corresponding to the chords. The second staff shows a rhythmic pattern with triplets and eighth notes.

Notasi 1.25
bagian interlude

1. Coda

Pada bagian *Coda* hampir sama dengan bagian Introduksi dimana diawali dengan melodi yang sama yang dimainkan oleh flute dan akordion, menggunakan progresi akor yang sama juga, hanya saja ada sedikit perbedaan disini yaitu pada dua birama terakhir terdapat akor Cm7 menuju Em sebagai akor ending pada lagu ini.

The notation shows a sequence of chords: F#m, F#m7, Bb, F#, Dm, E#m7, Am7, Cm7, Em. Below the chords, there are four staves of musical notation. The first staff is labeled FLUTE, the second ALTO SAXOPHONE, the third COMBO, and the fourth ACCORDION. The FLUTE and ACCORDION staves show a melodic line. The COMBO staff shows a rhythmic pattern.

Notasi 1.26

bagian coda

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa lagu Keroncong Kemayoran mempunyai bentuk kalimat A, B, C, yang ditambah *introduction* pada bagian awal lagu, *interlude* pada bagian tengah lagu, dan coda pada bagian akhir lagu. Lagu Keroncong Kemayoran garapan Keroncong Tenggara berbeda dari pada kelompok keroncong seperti biasanya, dapat dilihat dari format instrumentasinya yang menambahkan beberapa instrumen diluar aturan musik Keroncong itu sendiri. Terlihat pada struktur bentuk lagu dimana terdapat penambahan-penambahan birama dan bagian *interlude* yang diisi untuk solo improvisasi. Serta pada penggarapan aransemenya yang sangat berbeda dan mempunyai karakter tersendiri untuk sebuah kelompok musik Keroncong, dalam penggarapan aransemen ini bisa dilihat pada penggarapan harmonisasi, yaitu seperti progresi akor dimana pada musik Keroncong menggunakan progresi akor yang sederhana, pada aransemen ini progresi akor dapat lebih berkembang dan lebih luas.

Selain itu pada bagian *interlude* juga terdapat solo improvisasi dari Saxophone yang membawa *style* musik modern ke dalam musik Keroncong, dari sini dapat menambah kekayaan musik dengan menggabungkan dua genre musik ke dalam satu kemasan. Inovasi-inovasi seperti inilah yang diperlukan agar musik Keroncong tidak terkesan monoton. Walaupun terdapat perkembangan pada lagu Keroncong Kemayoran yang diaransemen oleh Keroncong tenggara ini, warna keroncongnya juga tidak hilang dan tetap terlihat, terlihat pada permainan kombo yang tetap mempertahankan irama dan pola permainan musik Keroncong, hal ini menjadi dasar atau pondasi pada aransemen ini untuk mempertahankan musik ini pada genre musik Keroncong yang inovatif.

Kelompok Keroncong Tenggara dapat menjadi referensi untuk pelaku musik Keroncong khususnya generasi muda, bahwa selain kita dapat melestarikan budaya asli Indonesia, kita juga dapat mengembangkan musik tradisi kita dengan kemungkinan-kemungkinan baru maupun inovasi-inovasi baru yang dapat dilakukan, sehingga musik keroncong semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- B.J., Budiman. "Mengenal Keroncong Dari Dekat", Jakarta, 1979.
- Drs. AH, Soeharto. "Serba Serbi Keroncong". Musika, Jakarta, 1996
- Edmund Prier, Karl. "Ilmu Bentuk Musik", Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996.
- Edmund Prier, Karl. "Ilmu Harmoni", Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1980.
- Ganap, Victor. "Kronjong Toegoe", Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2011
- Harmunah, S.Mus. "Musik Keroncong". Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1987
- Stein, Leon, *Structure And Style, The Study And Analysis Of Musical Form*, Sumy-Birchard Music, New Jersey, 1979

